

PERAN BIANG KAMPUNG MENOLONG IBU HAMIL MELAHIRKAN DI KELURAHAN BAILANG KECAMATAN BUNAKEN KOTA MANADO

*The Role of Mother Village Cultivator Helping Pregnant Women Give Birth in Bailang Village,
Bunaken Sub-District, Manado City*

***Dolfin Ratuawati Haerani, **Dr. Dra. Femmy C. M. Tasik, M.Si, **Dr. Syirley Y. V. I. Goni, S.Sos.**

*Mahasiswa Program Studi Pasca Sarjana Pengelolaan Sumber Daya Pembangunan (PSP)

** Dosen Program Studi Pasca Sarjana Pengelolaan Sumber Daya Pembangunan (PSP)

dolfinhaerani@gmail.com

RINGKASAN

Kesehatan merupakan modal utama kemajuan bangsa karena setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pelayanan kesehatan. Masalah kesehatan bagi penduduk di kota maupun di perdesaan Indonesia masih saja merupakan masalah yang masih ada sampai saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya program kesehatan yang diterapkan dan terus dikembangkan belum berjalan dengan baik, baik itu program kesehatan baru maupun program kesehatan hasil modifikasi program lama. Salah satu program yang belum mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan adalah pertolongan persalinan. Hampir di seluruh Indonesia masih banyak persalinan yang ditolong oleh biang kampung/dukun beranak.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran biang kampung menolong ibu hamil melahirkan di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Peneliti ingin mengetahui sikap masyarakat, keluarga, ibu hamil, terutama biang kampung menolong ibu melahirkan. Adapun dalam penelitian ini mengambil informan yang merupakan fokus penelitian ini adalah Ibu hamil berusia 5 bulan 1 orang, Ibu hamil berusia 7 bulan 1 orang, Ibu hamil berusia 8 bulan 1 orang, Ibu melahirkan yang di tolong oleh biang kampung 1 orang, Biang Kampung Terlatih, Bidan 1 orang (sebagai pengelola program), Pendamping keluarga 1 orang, Informan kunci yang berdomisili di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken 1 orang. Penelitian telah dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari bulan Juni hingga Juli 2017 di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado.

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan non-medis dilakukan oleh seseorang yang disebut sebagai biang kampung, biang kampung bersalin atau peraji.

Biang kampung adalah orang yang dianggap terampil dan dipercaya oleh masyarakat untuk menolong persalinan dan perawatan ibu dan anak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap keterampilan biang kampung/dukun beranak berkaitan dengan nilai budaya masyarakat setempat. Biasanya biang kampung menolong persalinan tanpa memperhatikan keamanan, kebersihan dan mekanisme sebagaimana mestinya sehingga dapat terjadi berbagai komplikasi yang berakibat kematian. Pada dasarnya biang kampung, berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat atau merupakan pekerjaan yang sudah turun-temurun dari nenek moyang atau keluarganya dan biasanya sudah berumur \pm 40 tahun ke atas. Penelitian ini hendak menyoroti kehidupan sosial masyarakat pesisir yang dipelajari dari keberadaan masyarakat pesisir yang di dalamnya mengandung unsur-unsur pranata. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran.

Hasil penelitian didapatkan tradisi budaya dari ibu hamil yang didasarkan dari budaya turun-temurun dari orang tua hingga ke generasi ibu hamil sudah terbiasa dan juga kepercayaan

kepada biang kampung dalam mengambil pilihan karena ibu hamil merasa lebih percaya kepada biang kampung yang dalam menolong persalinan menggunakan juga ritual (adat-istiadat) dalam hal baca doa tujuh bulanan kehamilan. Biang kampung tidak dapat mengkaji resiko ibu hamil sangat muda maupun usia ibu hamil tua yang beresiko tinggi. Biang kampung dalam menolong persalinan memiliki pengetahuan dari segi pengalaman bukan berdasarkan pendidikan, karena pendidikan biang kampung hanya tamatan SR (Sekolah Rakyat/setingkat SD) dan ada yang melek huruf.

Kata Kunci : Biang Kampung, Ibu Hamil

SUMMARY

Health is the main capital of the nation's progress because every citizen of Indonesia is entitled to health services. Health problems for residents in the city as well as in rural Indonesia are still a problem that still exists to this day. It can be seen from the number of health programs that are implemented and continue to be developed has not run well, whether it is a new health program or health program results modification of the old program. One program that has not reached the target as expected is delivery help. Almost throughout Indonesia there are still many deliveries assisted by the village cultivators.

II. The purpose of this research is to know the role of the village custodian to help pregnant mother give birth in Bailang Village, Bunaken Sub-district, Manado City.

The method used by researchers is qualitative research. Researchers want to know the attitude of the community, family, pregnant women, especially the village culprit help mothers give birth. As for this research take informant which is focus of this research is 5 months pregnant mother 1 person, pregnant mother 7 month 1 person, pregnant mother 8 month 1 person, mother giving birth by one of the villager cultivator, village culprit Train , Midwife 1 person (as pengelolah program), family companion 1 person, Key informant who domiciled in Kelurahan Bailang District Bunaken 1 person. The research has been conducted for 2 months, starting from June to July 2017 in Bailang Village, Bunaken Sub-district, Manado City.

Delivery aid by a non-medical health worker is performed by a person who is called a village culprit, a prelim village culprit is a person who is considered skilled and trusted by the community to help mother and child deliveries and care according to the needs of the community. The community's belief in the skill of the village master is related to the cultural values of the local community. Usually the village culprit helps the delivery without regard to safety, hygiene and mechanisms as it should be so that various complications can result in death. Basically a village culprit, based on the belief of the local community or is a work that has been passed down from generation to ancestor or family and usually have aged \pm 40 years and over. This research would like to highlight the social life of coastal communities learned from the existence of coastal communities in which it contains elements of the institutions. The theory used in this research is role theory.

The results obtained cultural traditions of pregnant women based on hereditary cultures from parents to the generation of pregnant women have been accustomed and also the belief to the village cultivator in taking the choice because pregnant women feel more confident to the village culprit in assisting labor using ritual (customs) in terms of seven-monthly prayer reads of pregnancy. The village cultivator can not assess the risks of very young pregnant women and the age of high risk pregnant women. The village cultivator in helping delivery has knowledge in terms of experience not based on education, because education is only a village cultivation graduates SR (Sekolah Rakyat / SD-level) and some are literate.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan modal utama kemajuan bangsa karena Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pelayanan kesehatan. Masalah kesehatan bagi penduduk di kota maupun di perdesaan Indonesia masih saja merupakan masalah yang masih ada sampai saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya program kesehatan yang diterapkan dan terus dikembangkan belum berjalan dengan baik, baik itu program kesehatan baru maupun program kesehatan hasil modifikasi program lama. Salah satu program yang belum mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan adalah pertolongan persalinan. Hampir di seluruh Indonesia masih banyak persalinan yang ditolong oleh bidan kampung/dukun beranak. Simolol (2010), menyebutkan bahwa masyarakat masih memerlukan tenaga biang kampung sebagai pendamping dalam mengawasi kehamilan di saat tenaga bidan tidak bisa melakukan pengawasan secara penuh dan di suatu daerah yang masih kurangnya tenaga bidan.

Kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi. Salah satu alasan yang melatarbelakangi hal ini adalah proses persalinan yang berhubungan dengan pemilihan pertolongan persalinan. Sarana pelayanan kesehatan tidak semua ibu hamil melakukan proses persalinan atau lebih banyak daripada di perkotaan. Penelitian lain membuktikan bahwa selain masalah akses, preferensi pemanfaatan tenaga non-kesehatan juga disebabkan oleh aspek ekonomi. Meskipun permasalahan akses dan biaya transportasi telah mendapat perhatian khusus dari pemerintah, namun ibu hamil membutuhkan pertolongan persalinan dengan tenaga non-medis masih cukup tinggi di Indonesia menurut Setyawati (2010). Biang kampung di masyarakat masih memegang peranan penting, dan dianggap sebagai tokoh masyarakat.

Masyarakat masih memercayakan pertolongan persalinan oleh biang kampung,

karena pertolongan persalinan oleh biang kampung dianggap murah dan tetap memberikan pendampingan pada ibu setelah melahirkan, seperti merawat dan memandikan bayi. Cara pertolongan persalinan yang dilakukan oleh biang kampung tidak jauh berbeda dari cara pertolongan persalinan oleh bidan, hanya saja penerapan biang kampung kurang memperhatikan kesterilan dan alat-alat yang digunakan masih seadanya dan lebih mengarah ke spiritual melakukan secara tradisional.

Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan adalah ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan seperti bidan dan dokter dan tenaga medis lainnya menurut Proverawati (2012). Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Angka kematian ibu dan bayi berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil. Setiap persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan merupakan orang yang sudah ahli dalam membantu persalinan, sehingga keselamatan ibu dan bayi lebih terjamin. Kebiasaan – kebiasaan, adat-istiadat dan perilaku masyarakat yang seringkali merupakan penghalang atau penghambat terciptanya pola hidup sehat di masyarakat. Pola hidup bersih dan sehat harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan.

Keberadaan biang kampung tidak bisa dihilangkan dalam pemberian pertolongan persalinan. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan merupakan salah satu upaya pelayanan dalam mencegah kematian ibu, terutama yang diakibatkan oleh proses melahirkan. Persalinan merupakan hal yang sangat kompleks karena di satu sisi terjadi kebahagiaan menjelang kelahiran anak, tetapi di sisi lain terjadi resiko-resiko

yang mungkin mengancam kesehatan ibu dan bayi.

Biang kampung merupakan aktor lokal yang dipercaya warga sebagai tokoh kunci di masyarakat terutama yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan. Hal inilah yang menyebabkan biang kampung memperoleh kepercayaan lokal yang jauh lebih tinggi daripada bidan. Biang kampung dipercaya memiliki kemampuan yang diwariskan turun-temurun untuk memediasi pertolongan medis pada masyarakat. Sebagian dari masyarakat juga memperoleh citra sebagai orang tua yang telah berpengalaman. Profil sosial inilah yang berperan dalam pembentukan status sosial biang kampung yang karismatik dalam pelayanan medis tradisional. Meskipun saat ini muncul berbagai pandangan bahwa tindakan yang dilakukan oleh biang kampung tidak sesuai dengan prosedur dan standar medis, namun harus diakui bahwa tingkat kekhawatiran masyarakat terhadap resiko yang akan ditimbulkan oleh tindakan medis juga cukup tinggi.

Adanya alasan-alasan di masyarakat yang melatar-belakangi munculnya kepercayaan internal yang sangat kuat. Fakta ini mendorong pemahaman lebih dalam mengenai adanya peran aspek sosial di masyarakat yang berkontribusi dalam penentuan perilaku masyarakat. Selain dipengaruhi oleh peran ekonomi, peran lingkungan dan dinamika sosial dipandang sebagai alasan yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap kesehatan masyarakat eksternal. Masih banyak para ibu khususnya di pedesaan lebih suka memanfaatkan pelayanan tradisional dibanding fasilitas pelayanan kesehatan modern. Dari segi sosial budaya masyarakat khususnya di daerah pedesaan, kedudukan biang kampung lebih dipercayai mulai dari pemeriksaan, pertolongan persalinan sampai perawatan pasca persalinan banyak yang meminta pertolongan biang kampung. Masyarakat tersebut juga sudah secara turun-temurun melahirkan di biang kampung dan tidak ada masalah.

Jaminan pelayanan kesehatan gratis ternyata tidak serta-merta mengurangi pilihan ibu hamil untuk ke biang kampung. Namun demikian, biang kampung yang seringkali dipilih ibu hamil untuk membantu persalinan secara tradisional tidak bisa langsung dihilangkan keberadaannya. Walaupun sekarang sudah jaman modern masih memerlukan tenaga bidan tidak bisa melakukan pengawasan secara penuh dan di suatu daerah yang masih kurangnya tenaga bidan.

Masyarakat merasa tidak nyaman dengan peralatan medis seperti peralatan bedah, gunting, atau jarum suntik. Banyak ibu hamil yang sering meminta pelayanan kepada biang kampung merupakan suatu fenomena yang menunjukkan bahwa biang kampung masih mendapat tempat di hati ibu-ibu hamil yang mempercayakan kandungan dan proses persalinan ibu kepada biang kampung tersebut. Walaupun biang kampung tidak dibekali dengan ilmu pengetahuan dari dunia medis tentang standar kesehatan yang harus diberikan kepada pasiennya. Melainkan dengan ilmu yang diturunkan oleh orang tuanya dan pengalaman yang menyertainya, biang kampung masih dapat dipercaya oleh sebagian ibu-ibu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian kualitatif Metode ini digunakan untuk memperkuat dalam penyelesaian penelitian ini menurut Moleong (2005:8). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang mengenai perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan data lengkap dan jelas sangat mendalam dan bermakna tentang permasalahan penelitian. Peneliti ingin mengetahui sikap masyarakat, keluarga, ibu hamil, terutama biang kampung menolong ibu melahirkan. Adapun dalam penelitian ini tidak mengambil semua masyarakat sebagai informan, tapi hanya sebagai informan yang merupakan fokus penelitian ini adalah Ibu hamil berusia 5 bulan

1 orang, Ibu hamil berusia 7 bulan 1 orang, Ibu hamil berusia 8 bulan 1 orang, Ibu melahirkan yang di tolong oleh biang kampung 1 orang, Biang Kampung Terlatih, Bidan 1 orang (sebagai pengelolah program), Pendamping keluarga 1 orang, Informan kunci yang berdomisili di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken 1 orang. Penelitian telah dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari bulan Juni hingga Juli 2017 di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menemukan beberapa penjelasan dari ibu hamil, biang kampung, dan bidan, sebagai berikut :

1. Ibu hamil

Ibu hamil yang dilihat dari segi umur paling muda berusia 19 tahun dan yang paling tua berusia 35 tahun. Dari segi pendidikan ibu hamil paling rendah berpendidikan SD dan yang paling tinggi SMA. Segi ekonomi dari ibu hamil dalam keluarga memiliki penghasilan rendah sehingga memilih persalinan pada biang kampung daripada bidan. Adapun tradisi budaya dari ibu hamil yang didasarkan dari budaya turun-temurun dari orang tua hingga ke generasi ibu hamil sudah terbiasa dan juga kepercayaan kepada biang kampung dalam mengambil pilihan karena ibu hamil merasa lebih percaya kepada biang kampung yang dalam menolong persalinan menggunakan juga ritual (adat-istiadat) dalam hal baca doa tujuh bulanan kehamilan. Menurut Munier (2008) bahaya bersalin pada dukun karena dukun belum mengerti keadaan patologis dalam menolong persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Dari segi pekerjaan sebaian besar ibu hamil memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, ada juga berprofesi sebagai karyawan dalam membantu kepala keluarga menopang keluarga. Ibu hamil dalam melakukan interaksi sosial dalam masyarakat melalui PKK dan Dasa Wisma.

2. Biang Kampung

Dari segi umur biang kampung berusia 61 tahun. Biang kampung tidak dapat mengkaji resiko ibu hamil sangat muda maupun usia ibu hamil tua yang beresiko tinggi. Biang kampung dalam menolong persalinan memiliki pengetahuan dari segi pengalaman bukan berdasarkan pendidikan, karena pendidikan biang kampung hanya tamatan SR (Sekolah Rakyat/setingkat SD) dan ada yang melek huruf. Biang kampung tidak meminta pembayaran yang mahal dalam menolong persalinan, tapi hanya berdasarkan rasa kemanusiaan, sehingga biang kampung menjadi pilihan ibu hamil dalam proses persalinan. Menurut Munier (2008) bahwa dukun beranak dibagi menjadi dua yaitu dukun terlatih dan tidak terlatih. Dari segi tradisi budaya biang kampung sangat dipercaya dalam masyarakat sebagai orang yang tetua adat dalam menolong ibu hamil melahirkan dengan menggunakan adat-istiadat berdasarkan etnis yang dilakukan secara turun-temurun dalam menolong ibu hamil melahirkan karena dipandang dapat dipercaya masyarakat dalam melakukan ritual sebelum dan sesudah menolong melahirkan. Menurut Tim Pamsimas (2009) dalam membantu masyarakat merubah budaya bersalin pada dukun bayi dibutuhkan usaha yang keras dari tenaga kesehatan dalam melakukan promosi kesehatan yang berkelanjutan sampai budaya tersebut berubah. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan yang berkelanjutan adalah upaya mempengaruhi masyarakat agar menghentikan perilaku beresiko tinggi melahirkan, dan menghentikannya dengan bersih dan layak dalam melahirkan memenuhi sesuai standar kesehatan serta menanggapi resiko akibat melahirkan. Profesi ini merupakan mata pencaharian untuk menunjang perekonomian keluarga selain menolong ibu hamil melahirkan. Biang kampung melakukan interaksi sosial dalam

kemasyarakatan terlibat dalam PKK dan Dasa Wisma serta dalam kegiatan amal.

3. Bidan

Bidan dapat memahami beberapa resiko baik resiko hamil sangat muda maupun resiko ibu hamil usia tua, karena didasari oleh pendidikan yang telah dipelajari selama dalam masa studi profesi kebidanan secara formal dan terakreditasi. Bidan profesi berdasarkan ilmu pengetahuan kebidanan dalam studi Diploma 3 (D3) untuk melakukan tanggung jawab berdasarkan profesi sesuai dengan pendidikan yang diterapkan dan harus memiliki kompetensi serta memiliki izin praktek (IP) dan Surat Tanda Registrasi (STR) dari MTKI (Majelis Tenaga Kesehatan Indonesia). Berdasarkan keadaan geografis wilayah kerja puskesmas, sehingga bidan tidak dapat menjangkau semua ibu hamil dan di Puskesmas Bailang tidak ada tempat dan pelayanan persalinan, bahkan bidan tidak didanai transportasi untuk mengunjungi semua ibu hamil jika datang memeriksakan diri ke Puskesmas dirujuk ke rumah sakit pemerintah maupun swasta berdasarkan kemampuan keluarga. Menurut Wulan Sari (2010) keterjangkauan masyarakat termasuk jarak akan fasilitas kesehatan yang jauh di tengah masyarakat akan sangat mendorong ibu hamil memilih pelayanan di luar pelayanan kesehatan, sudah tentu masyarakat lebih cenderung melakukan pertolongan persalinan pada dukun dari pada tenaga medis (bidan) karena dukun bayi lebih siap dari pada tenaga medis (bidan) dalam melayani setiap keluhan yang akan diperlukan sehingga rasa kepercayaan dan rasa menghargai pada dukun lebih besar dari pada bidan. Dalam melakukan tindakan medis bidan didasarkan dari ketentuan peraturan yang ditetapkan pemerintah tanpa melihat budaya yang berlaku di wilayah kerja. Bidan sendiri merupakan abdi negara bukan bidan Pegawai Tidak Tetap. Dalam interaksi sosial dari bidan dan masyarakat sekitar kurang, karena bidan

tidak berdomisili di wilayah kerja Puskesmas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindakan sosial di masyarakat peran biang kampung menolong ibu hamil melahirkan maka dapat disimpulkan bahwa ibu hamil sangat membutuhkan biang kampung menolong melahirkan karena alasan ekonomi kurang mampu, pendidikan yang rendah, kurangnya fasilitas tenaga bidan dan juga di dorong oleh tradisi budaya adat istiadat yang telah dilakukan secara turun temurun dari orang tua terdahulu serta adanya kepercayaan secara bathin kepada biang kampung, sehingga masyarakat merasa nyaman dalam menjalankan proses melahirkan ke dukun beranak/biang kampung di masyarakat Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado.

KEPUSTAKAAN

- Departemen Kesehatan RI. (1993a) *Pedoman Supervisi Dukun Bayi*. Direktorat Pembinaan Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Kesehatan Keluarga, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Manado. 2010, '*Profil Kesehatan Tahun 2010*'. Pemerintah Kota Manado.
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Juknis Jampersal (Jaminan Persalinan)*.
- Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rusdakarya.
- Munier, 2008. Promkes dan Perilaku, vol 2 : 77-78 (2012)
- Proverawati, Atikah. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiawati, Gita. 2010. *Modal Sosial dan Pemilihan Dukun Dalam Proses*

Persalinan. Makara, Kesehatan 14 (1) :
11 – 16

Sugiyono. 2010^a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010^b. '*Metode Penelitian Kuanlitatif dan R&D'*. Alfabeta, Bandung

Tim Pamsimas, 2011:147. *Kelompok-Kelompok Sosial dan Kehidupan Masyarakat*

Wulan Sari, 2012. *Promkes dan Perilaku*, vol 2 : 77-78 (2012)